JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Halaman Jurnal: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru
Halaman UTAMA: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI KOMPONEN PENYUSUN DARAH MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS 5 SD PERMATA TEGAL ALUR

Rika Harnis Pradana[1]
[a] FKIP/S1-PGSD, rikaharnis08@gmail.com, Universitas Terbuka

ABSTRAK (Bahasa Inggris)

Advances in science and technology demand the development of the ability of elementary school students in the field of science, including Natural Science. Training students' skills to think actively, creatively and innovatively through natural science is the initial training for active students to think critically in developing students' creativity and interest from an early age in the natural surroundings. The success of learning is very dependent on the competence of teachers and students so that it is more meaningful when using the right media and methods to achieve learning objectives. The purpose of this report is to improve the learning outcomes of students in Grade 5 of Permata Elementary School in the Science Subjects of Human Blood Composition Components Using the Group Discussion Method. The implementation of this research is divided into three cycles. From the observations, it was obtained that the percentage of learning outcomes in the 5th grade of Permata Elementary School in science subjects, the material components of human blood, had increased. Based on these data, it can be concluded that the use of the group discussion method can improve the learning outcomes of 5th grade students of SD Permata in science subjects, the material components of human blood.

Keywords: learning outcomes, science, group discussion

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam bidang ilmu pengetahuan, diantaranya adalah Ilmu Pengetahaun Alam. Melatih keterampilan peserta didik untuk berpikir secara aktif, kreatif dan inovatif melalui IPA merupakan pelatihan awal bagi keaktifan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengembangkan daya cipta dan minat peserta didik sejak dini kepada alam sekitarnya. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru dan peserta didik sehingga lebih bermakna apabila menggunakan media dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan laporan ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD Permata pada Mata Pelajaran IPA Materi Komponen Penyusun Darah Manusia Menggunakan Metode Diskusi Kelompok. Pelaksanaan penelitian ini dibagi atas tiga Siklus. Dari hasil pengamatan diperoleh data grafik persentase hasil belajar kelas 5 SD Permata pada mata pelajaran IPA materi komponen penyusun darah manusia mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Permata pada mata pelajaran IPA materi komponen penyusun darah manusia.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPA, Diskusi Kelompok

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka memperlancar proses belajar di sekolah, penulis mencoba mengkaji dan mengadakan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam mempelajari komponen penyusun darah manusia. Peneliti mengharapkan dari tindakan perbaikan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Permata Tegal Alur sehingga dapat mencapai nilai optimal. Peneliti berusaha melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan sebagai berikut:

Received September 25, 2022; Revised Oktober 12, 2022; Accepted November 22, 2022

Pelaksanaan pembelajaran offline setelah pandemi ini juga terjadi di SD Permata mulai bulan Juli s/d Oktober 2022. Selama kurun waktu tersebut para peserta didik telah menjalani berbagai fase pembelajaran. Mulai dari latihan, kuis dan ulangan harian. Berdasarkan data dari hasil penilaian ulangan harian peserta didik di Kelas 5 SD Permata ada salah satu mata pelajaran yang persentase keberhasilannya cukup rendah. Mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi komponen penyusun darah manusia. Dari 25 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang nilainya mencapai/melebih KKM dan 14 lainnya memiliki nilai dibawah KKM. Dari hasil temuan data-data yang diperoleh, maka penulis ingin melakukan penelitian dan mencoba menerapkan metode diskusi kelompok dan media multimedia dengan tujuan peserta didik mengalami pembelajaran yang membekas dalam memori mereka serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis juga akan mencari hal-hal apa saja yang menyebabkan pembelajaran IPA pada materi komponen penyusun darah manusia di kelas 5 SD Permata tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, menetapkan langkah-langkah apa saja yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar

Pelaksanaan pembelajaran offline setelah pandemi ini juga terjadi di SD Permata mulai bulan Juli s/d Oktober 2022. Selama kurun waktu tersebut para peserta didik telah menjalani berbagai fase pembelajaran. Mulai dari latihan, kuis dan ulangan harian. Berdasarkan data dari hasil penilaian ulangan harian peserta didik di Kelas 5 SD Permata ada salah satu mata pelajaran yang persentase keberhasilannya cukup rendah. Mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi komponen penyusun darah manusia. Dari 25 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang nilainya mencapai/melebih KKM dan 14 lainnya memiliki nilai dibawah KKM. Dari hasil temuan data-data yang diperoleh, maka penulis ingin melakukan penelitian dan mencoba menerapkan metode diskusi kelompok dan media multimedia dengan tujuan peserta didik mengalami pembelajaran yang membekas dalam memori mereka serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis juga akan mencari hal-hal apa saja yang menyebabkan pembelajaran IPA pada materi komponen penyusun darah manusia di kelas 5 SD Permata tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, menetapkan langkah-langkah apa saja yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2.1.1. Hasil Belajar

Menurut Dimyati (2006:20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Begitu juga menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2.1.2. Ilmu Pengetahuan Alam

Definisi tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah banyak dikemukakan. Trianto (2014: 136-137) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. Usman Samatowa (2011: 3) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu natural science, artinya IPA. Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah rumpun ilmu di mana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dan di mana pun. Orang yang menekuni bidang ilmu pengetahuan alam disebut sebagai Saintis.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitan tindakan kelas (PTK) adalah penelitan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode mengajar yang efektif. Metode mengajar ini bukan hanya harus dikuasai oleh guru tetapi juga harus dikuasai oleh siswa. Metode mengajar yang digunakan harus sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, metode mengajar sangat perlu dalam pembelajaran dengan metode yang dipilih maka akan memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Idris dan Barizi (2009:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar. Begitupun Komalasari (2017, hlm. 56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu disukusi kelompok. Moh. Uzer Usman (2008: 94) menyatakan bahwa "diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah". Metode merupakan salah satu metode yang sangat mudah diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk pada pembeljaran di sekolah dasar. Melalui metode diskusi kelompok, akan menstimulasi siswa agar lebih nyaman menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi, yang artinya secara tidak langsung metode ini akan membuat siswa lebih pandai dalam berbicaa (public speaking) dan lebih percaya diri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prasiklus

Di masa prasiklus, guru hanya menerapkan metode ceramah tanpa di sisipkan sesi tanya jawab. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif dan bosan karena mereka (siswa) hanya berperan sebagai pendengar (penerima). Pada masa prasiklus, nila rata-rata siswa 70 dengan hanya 9 orang saja yang mendapat nilai melebihi KKM. KKM yang menjadi penentu lulus/tidaknya adalah 75.

Tabel 4.1
Nilai Siswa pada Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai Prasiklus
1	Ahmad Dzatullah Palambani	70
2	Cha Cha Fandhiani	65
3	Daniel Fernandez	70
4	Davinna Abellia Habiba Soraya	76
5	Devano Demetrio	65
6	Diky James Rahmat Sidabutar	50
7	Drihana Florin Enjelica Tamonob	77
8	Fanisa Salsabila	79
9	Graciela Amanda Ruth Cecylia Tan	76
10	Jenifer Putri	80
11	Kayla Rahma Hasibuan	72
12	Kevin Christoper Hutapea	55
13	Kezia Septiana	67
14	Khaffizah Zahra	73
15	Marcella Simarmata	75
16	Marsya Trisnawati Immanuella	64
17	Muhammad Alief Bayhaqi Yanuar	62
18	Muhammad Rifki Solikhin	63
19	Nayra Zhulfa Putri Cahyana	75
20	Novita Arnis	70
21	Rainier Zhang	78
22	Russell Evannoel Lie	72

23	Syfa Aulia Arnestya	71
24	Veronica	78
25	Xavi Immanuel Yulianto	67
Rata-rata Nilai Prasiklus		**70**

4.2 *Siklus I*

Di masa siklus I ini guru merubah metode pembelajaran dan memanfaatkan media belajar.
Metode : Diskusi Kelompok
Hal ini membuat siswa merasakan suasana belajar yang baru (tidak monoton). Siswa juga diberi kebebasan berdiskusi dengan kelompoknya setelah guru menyampaikan materi.
Pada masa Siklus I, nila rata-rata siswa meningkat dari 67 menjadi 73, dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM sebanyak 15 orang. Meskipun belum mencapai KKM, setidaknya dengan metode dan bahan ajar yang baru ini siswa memiliki peningkatan nilai dalam mata pelajaran IPA materi Kompoen Penyusun Darah Manusia.
Di masa siklus I ini guru merubah metode pembelajaran dan memanfaatkan media belajar.

Tabel 4.2
Nilai Siswa pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus I
1	Ahmad Dzatullah Palambani	76
2	Cha Cha Fandhiani	75
3	Daniel Fernandez	71
4	Davinna Abellia Habiba Soraya	78
5	Devano Demetrio	65
6	Diky James Rahmat Sidabutar	57
7	Drihana Florin Enjelica Tamonob	77
8	Fanisa Salsabila	80
9	Graciela Amanda Ruth Cecylia Tan	78
10	Jenifer Putri	80
11	Kayla Rahma Hasibuan	72
12	Kevin Christoper Hutapea	60
13	Kezia Septiana	75
14	Khaffizah Zahra	70
15	Marcella Simarmata	78
16	Marsya Trisnawati Immanuella	75
17	Muhammad Alief Bayhaqi Yanuar	71
18	Muhammad Rifki Solikhin	65
19	Nayra Zhulfa Putri Cahyana	75
20	Novita Arnis	70
21	Rainier Zhang	78
22	Russell Evannoel Lie	75
23	Syfa Aulia Arnestya	75
24	Veronica	79
25	Xavi Immanuel Yulianto	70

Rata-rata Nilai Siklus I	73

4.3 *Siklus II*

Di masa siklus II ini guru tetap menerapkan metode sama seperti siklus I. Yang menjadi pembeda pada siklus II ini yaitu perubahan kelompok diskusi. Hal ini ditujukan agar siswa lebih mengenal teman sekelasnya dan melatih kemampuan beradaptasi.

Pada masa Siklus II, nila rata-rata siswa meningkat dari 73 menjadi 76, dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 orang. Hal ini menunjukan bahwa nilai rata-rata di kelas 5 SD Permata telah melebihi KKM yang ditentukan.

Tabel 4.3
Nilai Siswa pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus II
1	Ahmad Dzatullah Palambani	78
2	Cha Cha Fandhiani	76
3	Daniel Fernandez	80
4	Davinna Abellia Habiba Soraya	78
5	Devano Demetrio	70
6	Diky James Rahmat Sidabutar	70
7	Drihana Florin Enjelica Tamonob	75
8	Fanisa Salsabila	80
9	Graciela Amanda Ruth Cecylia Tan	75
10	Jenifer Putri	75
11	Kayla Rahma Hasibuan	80
12	Kevin Christoper Hutapea	72
13	Kezia Septiana	75
14	Khaffizah Zahra	75
15	Marcella Simarmata	79
16	Marsya Trisnawati Immanuella	77
17	Muhammad Alief Bayhaqi Yanuar	79
18	Muhammad Rifki Solikhin	72
19	Nayra Zhulfa Putri Cahyana	76
20	Novita Arnis	75
21	Rainier Zhang	76
22	Russell Evannoel Lie	78
23	Syfa Aulia Arnestya	76
24	Veronica	76
25	Xavi Immanuel Yulianto	77
Rata-rata Nilai Siklus II		**76**

4.4 *Siklus III*

Di masa siklus III ini guru tetap menerapkan metode yang sama seperti siklus I dan II. Yang menjadi pembeda pada siklus II ini yaitu perubahan kelompok diskusi yang kembali lagi dilakukan. Hal ini ditujukan agar siswa lebih mengenal teman sekelasnya dan melatih kemampuan beradaptasi.

Pada masa Siklus III, nila rata-rata siswa meningkat dari 76 menjadi 80, dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 25 orang. Hal ini menunjukan bahwa nilai rata-rata di kelas 5 SD Permata telah melebihi KKM yang ditentukan dan semua siswa tidak ada yang memiliki nilai di bawah KKM.

Tabel 4.4
Nilai Siswa pada Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus III
1	Ahmad Dzatullah Palambani	81
2	Cha Cha Fandhiani	77
3	Daniel Fernandez	81
4	Davinna Abellia Habiba Soraya	83
5	Devano Demetrio	81
6	Diky James Rahmat Sidabutar	78
7	Drihana Florin Enjelica Tamonob	80
8	Fanisa Salsabila	82
9	Graciela Amanda Ruth Cecylia Tan	78
10	Jenifer Putri	77
11	Kayla Rahma Hasibuan	84
12	Kevin Christoper Hutapea	83
13	Kezia Septiana	78
14	Khaffizah Zahra	80
15	Marcella Simarmata	80
16	Marsya Trisnawati Immanuella	80
17	Muhammad Alief Bayhaqi Yanuar	81
18	Muhammad Rifki Solikhin	78
19	Nayra Zhulfa Putri Cahyana	78
20	Novita Arnis	80
21	Rainier Zhang	79
22	Russell Evannoel Lie	80
23	Syfa Aulia Arnestya	80
24	Veronica	80
25	Xavi Immanuel Yulianto	81
Rata-rata Nilai Siklus III		**80**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tabel 5.1
Peningkatan nilai siswa dari prasiklus hingga siklus III

No	Nama Peserta Didik	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1	Ahmad Dzatullah Palambani	70	76	78	81
2	Cha Cha Fandhiani	65	75	76	77
3	Daniel Fernandez	70	71	80	81
4	Davinna Abellia Habiba Soraya	76	78	78	83

5	Devano Demetrio	65	65	70	81
6	Diky James Rahmat Sidabutar	50	57	70	78
7	Drihana Florin Enjelica Tamonob	77	77	75	80
8	Fanisa Salsabila	79	80	80	82
9	Graciela Amanda Ruth Cecylia Tan	76	78	75	78
10	Jenifer Putri	80	80	75	77
11	Kayla Rahma Hasibuan	72	72	80	84
12	Kevin Christoper Hutapea	55	60	72	83
13	Kezia Septiana	67	75	75	78
14	Khaffizah Zahra	73	70	75	80
15	Marcella Simarmata	75	78	79	80
16	Marsya Trisnawati Immanuella	64	75	77	80
17	Muhammad Alief Bayhaqi Yanuar	62	71	79	81
18	Muhammad Rifki Solikhin	63	65	72	78
19	Nayra Zhulfa Putri Cahyana	75	75	76	78
20	Novita Arnis	70	70	75	80
21	Rainier Zhang	78	78	76	79
22	Russell Evannoel Lie	72	75	78	80
23	Syfa Aulia Arnestya	71	75	76	80
24	Veronica	78	79	76	80
25	Xavi Immanuel Yulianto	67	70	77	81
Rata-rata Tiap Siklus		**70**	**73**	**76**	**80**

Berdasarkan tabel diatas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

- Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa
- Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mampu menstimulus agar siswa menjadi aktif
- Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mampu melatih kemampuan bicara sehingga siswa menjadi lebih percaya diri

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

- Guru haru bisa memilih metode yang sesuai dengan materi agar pembelajaran lebih mudah diserap oleh siswa
- Menambahkan beberapa media berupa digital atau games agar pembelajaran lebih berkesan sehingga akan terus diingat

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 PGSD pada Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Imron Rosidi, MA selaku Dosen Pembimbing dalam mata kuliah PDGK 4560
2. Ibu Hj. Mutamimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Permata Tegal Alur
3. Ibu Tarini Puji Astuti, S.Pd selaku guru kelas 5 SD Permata Tegal Alur
4. Teristimewa Bapak dan Mama yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dirumah
5. Terimakasih yang spesial untuk Rizky Adharudin yang turut andil menjadi support system selama masa penulisan ini
6. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih telah berjuang sampai sejauh ini.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Di akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi:

[1] Kristiawan, M. (2016). Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Valia Pustaka.
[2] Abimanyu, Soli, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran (Bahan Ajar Cetak). Jakarta: Depdiknas.
[3] Nana Sudjana dkk. 2001. "Media Pengajaran". Bandung: Sinar Baru Algesindo
[4] Murnawati, Katarina. 2013. Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No 1.
[5] Rusman, dkk. 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Rajawali Perss.
[6] Hangin, Helarina. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Diskusi Kelompok di SD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3, No 12.
[7] Murnawati, Katarina. 2013. Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No 1.